

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Hasil Belajar

2.1.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Purwanto, 2014:44) dalam penelitian (Dukalang & Sudirman, 2024) mengemukakan hasil belajar biasanya digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui perolehan peserta didik memahami materi atau kegiatan belajar yang telah dipelajari. Untuk menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan peserta didik menempuh pendidikan dalam suatu instansi sekolah, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan titik puncak pencapaian dari setiap proses pembelajaran. Hasil belajar Peserta didik menjadi salah satu hal yang sangat penting pada dunia pendidikan di Indonesia ini.

Hasil belajar ini sering dijadikan tolak ukur peserta didik untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Selain itu, karena peserta didik berada dalam satu kelas yang sama saat pembelajaran sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua Peserta didik mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Namun pada kenyataannya, setiap peserta didik bukanlah orang yang sama. Setiap Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain dalam cara merespon dan menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. (Putri et al., 2024)

2.1.1.2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2020 : 175-205) dalam (Nurrahmawati et al., 2024) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

1. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Merupakan bagian dari kehidupan Peserta didik seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

b. Faktor Instrumental

Merupakan bagian dari tujuan yang ditetapkan, sehingga berbagai alat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh tujuan. Meliputi kurikulum, program, sarana, fasilitas belajar, dan guru.

2. Faktor Internal

a. Kondisi Fisiologis Merupakan kondisi jasmani dan panca indera Peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seperti kesehatan jasmani.

b. Kondisi Psikologis Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik. Meliputi minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan kemampuan kognitif.

2.1.1.3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Agar dapat mengukur hasil belajar maka diperlukan adanya indikator-indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar seseorang. Menurut Gagne dalam Slameto (2020:14-15) menyebutkan bahwa indikator dalam hasil belajar terdiri dari 5, yaitu:

1. Keterampilan Motorik, Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menggerakkan tubuh secara terkoordinasi. Contohnya seperti saat menulis, menggunakan alat peraga, atau melakukan gerakan tertentu dalam kegiatan belajar.
2. Informasi Verbal, kemampuan untuk mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang sudah dipelajari, seperti fakta, aturan, atau konsep. Biasanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya, saat peserta didik menjawab pertanyaan guru atau menjelaskan materi pelajaran kepada teman.
3. Kemampuan Intelektual, Kemampuan ini menunjukkan bagaimana seseorang bisa memahami, mengatur, dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Ini mencakup kemampuan berpikir logis, membuat kategori,

membedakan, mengklasifikasi, dan menerapkan konsep yang sudah dipelajari dalam situasi yang berbeda.

4. Strategi Kognitif, adalah cara atau teknik yang digunakan peserta didik untuk mengatur pikirannya saat belajar, seperti mengingat materi pelajaran, membuat rangkuman, atau mencatat hal penting.

5. Sikap, adalah kecenderungan dalam diri peserta didik yang memengaruhi cara mereka mengikuti proses belajar, seperti rasa ingin tahu, semangat belajar, dan kedisiplinan. Sikap yang positif akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil belajar akan tercapai dengan optimal apabila terdapat peningkatan kemampuan Peserta didik setelah dilakukan penilaian dengan menggunakan alat ukur. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti menggunakan alat ukur dengan acuan menurut Gagne yang menyatakan bahwa indikator hasil belajar meliputi lima aspek didalamnya, antara lain keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik

2.1.2. Kesiapan Belajar

2.1.2.1. Pengertian kesiapan Belajar

(Karwono & Mularsih, 2018) Kesiapan atau *readiness* ialah kondisi individu yang memungkinkan mereka dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Prinsip kesiapan ini meliputi: kematangan dan pertumbuhan fisik, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Berdasarkan prinsip kesiapan ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Seorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas- tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat, dan latar belakangnya.
2. Kesiapan untuk belajar harus lakukan pengkajian kemampuan awal Peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan (analisis kebutuhan belajar).

Hal ini mengandung arti bahwa, bila seorang guru ingin mendapat gambaran kesiapan Peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu, maka harus melakukan pengetesan kesiapan.

3. Jika seorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, seyogianya tugas itu ditunda sampai Peserta didik itu siap mengerjakan tugas, dengan cara guru sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan Peserta didik.
4. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya dua orang Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kesiapan mentalnya.

Menurut Slameto dalam (Badria et al., 2018) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Selain itu teori behaviorisme Thorndike (Arsyad, 2021) menyebutkan bahwa belajar yang baik harus adanya kesiapan dari individu yang bersangkutan. Apabila tidak terdapat kesiapan, maka hasil belajarnya tidak akan optimal. Menurut Slameto dalam (Ananda et al., 2024) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Menurut (Nurdin & Munzir, 2019) kesiapan belajar adalah suatu kondisi diri seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan aktivitas dimana kesiapan ini akan menimbulkan perlakuan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut (Idamayanti, 2020) kesiapan belajar adalah segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Kesiapan belajar ini mencakup seluruh kondisi yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik maupun psikis dalam melaksanakan pembelajaran.

kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu (Darsono, 2000:27) dalam(Sari & Pohan, 2023). Dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

2.1.2.2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Menurut Dalyono dalam (Wati & Has, 2022) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat indera, dan kapasitas intelektual.
2. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan tujuan individu untuk mempertahankan dan menyeimbangkan diri. Motivasi ini berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan tekanan lingkungan

2.1.2.3. Indikator Kesiapan Belajar

Indikator kesiapan belajar merupakan sebuah kondisi yang menunjukkan atau mengukur seberapa besar kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan belajar ini akan menggunakan beberapa indikator pengukuran, karena setiap peserta didik tentu memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda. Untuk mengukur kesiapan belajar, maka digunakan indikator kesiapan belajar menurut Slameto, (2015:113) dalam (Juari & Nugraheni, 2024) yaitu:

1. Kesiapan materil.

Kesiapan materiil berkaitan dengan segala perlengkapan atau alat yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa mengikuti proses belajar dengan baik. Contohnya seperti buku pelajaran, catatan, alat tulis, atau bahan ajar lainnya. Kalau perlengkapan belajar ini tidak tersedia, maka peserta didik bisa kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Jadi, kesiapan materil ini sangat penting supaya peserta didik bisa mengikuti pelajaran secara maksimal.

2. Kebutuhan dan pengetahuan

Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang berkaitan dorongan atau motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Jadi, ketika peserta didik merasa bahwa materi pelajaran itu penting dan bermanfaat untuk dirinya, maka dia akan lebih semangat dan siap mengikuti pembelajaran. sedangkan pengetahuan berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sebelumnya dan materi yang akan mendatang

2.1.3. Minat Belajar

2.1.3.1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, karena apabila pelajaran yang tidak bisa menarik minat individu, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena kurangnya daya tarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Apabila bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dapat menarik minat peserta didik, maka dapat lebih mudah peserta didik untuk memahaminya karena dengan minat dapat menambah kegiatan belajar. Jika peserta didik kurang memiliki minat dapat diusahakan dengan cara menjelaskan pelajaran semenarik mungkin seperti dengan penggunaan model yang tepat supaya peserta didik lebih mudah memahami dan tertarik mengikuti pelajaran. menurut Slameto (2010:57) dalam (Dukalang & Sudirman, 2024) minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati peserta didik diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

Minat memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan belajar, sehingga seorang Peserta didik harus memiliki minat di dalam dirinya karena minat dapat menjadi suatu dasar Peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Minat yang tinggi dapat memicu suatu usaha yang lebih gigih dan pantang menyerah. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sukarno & Hardinto, 2018:16) bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat Peserta didik maka Peserta didik tidak akan belajar dengan baik sedangkan jika bahan pelajaran pelajaran sesuai dan menarik minatnya, maka pelajaran tersebut akan lebih mudah dipelajari dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Slameto (2020:180) dalam (Friantini & Winata, 2019) Minat merupakan suatu rasa lebih menyukai dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau suatu aktivitas belajar, tanpa ada unsur paksaan atau tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka, ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu hal atau aktivitas. Maka minat belajar didefinisikan sebagai suatu kecenderungan Peserta didik dalam belajar tanpa adanya unsur paksaan. Ketika Peserta didik memiliki minat belajar maka dalam belajar akan lebih mudah, lebih cepat mengerti pelajaran dan bahkan akan menyenangkan untuk dilakukan. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian yang lebih untuk belajar sehingga Peserta didik akan lebih giat dalam belajar dan mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh karena itu Peserta didik diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Minat belajar berfungsi mendorong seseorang untuk gigih dalam berusaha, lebih termotivasi, mampu menentukan arah atau tujuan, dan sebagai suatu penggerak dalam bertindak dalam melakukan suatu hal sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar yang dimiliki oleh Peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut dapat menumbuhkan atau meningkatkan dan menurunkan minat belajar Peserta didik. Media massa. Media massa dapat menarik perhatian dan merangsang seseorang untuk mengikuti apa yang ditampilkan di media massa. Minat belajar dapat timbul melalui apa yang dilihat, didengar dan diperoleh dari media massa.

Menurut Kartika et al (2019:118) minat belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal, faktor yang membuat Peserta didik berminat untuk belajar yang berasal dari dalam diri Peserta didik yang meliputi perhatian, ketertarikan, emosi, motivasi dan pengetahuan.
2. Faktor eksternal, faktor yang membuat Peserta didik berminat untuk belajar yang berasal dari luar diri Peserta didik meliputi keluarga, guru dan lingkungan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar Peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri Peserta didik yang meliputi

belajar atau pengetahuan, cita-cita, bakat, hobi, motivasi, perhatian, emosi, serta ketertarikan dan faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, media massa dan fasilitas.

2.1.3.3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar belajar Peserta didik dapat diukur menggunakan indikator. Menurut Safari (Siagian, 2022) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar Peserta didik antara lain:

1. Perasaan senang. Ketika Peserta didik merasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu maka tidak akan ada unsur keterpaksaan pada Peserta didik untuk belajar.
2. Keterlibatan Peserta didik. Keterlibatan Peserta didik dalam belajar ditandai dengan Peserta didik yang berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran sehingga hal tersebut mengakibatkan Peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar, Keterlibatan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa antusias terhadap materi yang dipelajari. Contoh: Peserta didik aktif bertanya dan aktif dalam berdiskusi.
3. Ketertarikan Peserta didik. dorongan dari dalam diri peserta didik yang membuatnya tertarik untuk mempelajari sesuatu. Ketika peserta didik merasa tertarik, ia akan terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan belajar secara aktif, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan semangat dalam memahami pelajaran.
4. Perhatian Peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan cenderung lebih memberikan dan memusatkan perhatiannya dalam belajar.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar berperan penting dalam keberhasilan belajar karena dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika suatu pelajaran tidak menarik minat peserta didik, mereka cenderung kurang termotivasi dan tidak belajar dengan maksimal. Minat belajar muncul dari rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran tanpa adanya paksaan. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi lebih mudah memahami materi, lebih rajin, dan cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, minat juga berfungsi sebagai pendorong motivasi dan menentukan arah belajar.

Oleh karena itu, memiliki minat belajar yang tinggi sangat penting agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kajian bahasan hampir sama, akan tetapi ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erlina Sari ¹ , Mariyatul Kubtiyah Ritonga ² /Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman/Volume 7(No. 2)/2021	Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial antara kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola
2.	Yuli Susilawati ¹ , Ai Nur Solihat ² , Bakti	Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar	Berdasarkan hasil penelitian

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Widyaningrum ³ / Jurnal Pendidikan Tambusai/Volume 7(No.2)/2023	dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik	diperoleh kesiapan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, dengan meningkatnya kesiapan belajar Peserta didik, maka prestasi belajarnya juga meningkat.
3.	Malvin Dukalang ¹ , Sudirman ² ,/ JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS/Volume 1(No.1)/2024	Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Anisa Virgianti ¹ , Yon Riza ² , Albet Maydiantoro ³ /JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA/Volume 1 (No.1)/2024	Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung	Adanya pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Hal ini terlihat apabila nilai Kesiapan Belajar tinggi, maka Hasil Belajar akan tinggi, begitupun sebaliknya.
5.	Angga Setiawan ¹ , Wahyu Nugroho ² , Dessy Widyaningtyas ³ , / Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SDN 1 Gamping/ Jurnal	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI SDN 1 Gamping	penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar/Vol 2(2)/2022		antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Gamping.
6.	Oyin Supriyatna ¹ , Adeng Hudaya ² , Abdul Munir ³ / <i>The Effect of Learning Readiness and Learning Motivation on Learning Outcomes in Social Studies Subjects for Class VIII Students at SMP Negeri 1 Tarumajaya Bekasi/ Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)/Vol.1/2021</i>	<i>The Effect of Learning Readiness and Learning Motivation on Learning Outcomes in Social Studies Subjects for Class VIII Students at SMP Negeri 1 Tarumajaya Bekasi</i>	Ada pengaruh Kesiapan Belajar secara parsial atau sendiri terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Tarumajaya Bekasi dengan nilai thitung > ttabel yakni 16,106 > 1,990.
7.	Nuryam Gazi ¹ , Syarwani Canon ² and Hedy Vanni Alam ³ / <i>Effects of learning readiness, learning interest, and learning styles on student learning outcomes at SMA Negeri 1 Wonosari, Indonesia</i>	<i>Effects of learning readiness, learning interest, and learning styles on student learning outcomes at SMA Negeri 1 Wonosari, Indonesia</i>	Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa secara parsial, variabel kesiapan belajar (x1) mempengaruhi

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Gorontalo, Indonesia/ <i>World Journal of Advanced Research and Reviews</i> , 2023, 19(03), 1146–1153/2023		hasil belajar (Y) sebesar 0,111, variabel minat belajar (x2) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,106, dan variabel gaya belajar (x3) mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 0,056. Secara simultan, kesiapan belajar (x1), minat belajar (x2), dan gaya belajar (x3) mempengaruhi hasil belajar (Y) dengan nilai F sebesar 219,12.
8.	Darmawan Harefa ¹ , Murnihati Sarumaha ² , Kaminudin Telaumbanua ³ , Tatema Telaumbanua ⁴ , Baziduhu Laia ⁵ , Fatolosa Hulu ⁶ / <i>Relationship Student</i>	<i>Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences</i>	terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar sains. Minat belajar

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences</i>		yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan sebaliknya, minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan hasil belajar yang rendah. Selain itu, minat belajar mempengaruhi hasil belajar sains sebesar 26,32%, sementara 73,68% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan dan motivasi
9.	Muddassar Sarfraz ¹ , Ghulam Hussain ² , Muhammad Shahid ³ ,	<i>Medical Students' Online Learning Perceptions, Online Learning</i>	Terdapat pengaruh antara kesiapan belajar

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Amir Riaz ² , Muhammad Muavia ² , Yahya Saleem Fahed ⁴ , Faiza Azam ⁵ and Mohammad Tallal Abdullah ⁶ / <i>Medical Students' Online Learning Perceptions, Online Learning Readiness, and Learning Outcomes during COVID-19: The Moderating Role of Teacher's Readiness to Teach Online/ International Journal of Environmental Research and Public Health/Vol.19/2022</i>	<i>Readiness, and Learning Outcomes during COVID-19: The Moderating Role of Teacher's Readiness to Teach Online</i>	online peserta didik terhadap hasil belajar. Kesiapan belajar online peserta didik secara signifikan memediasi hubungan antara persepsi pembelajaran online dan hasil belajar
10.	Agustina/ <i>Contribution Of Learning Interest And The Learning Environment To Student Learning Outcomes In Economic Lessons At SMA Ekasakti Padang/Journal</i>	<i>Contribution Of Learning Interest And The Learning Environment To Student Learning Outcomes In Economic Lessons At Sma Ekasakti Padang</i>	terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Minat belajar berkontribusi sebesar 21.8% terhadap hasil belajar peserta

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>International On Global Education/Vol.1(1)/2022</i>		didik dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Ekasakti Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam temuan yang dihasilkan. Persamaannya adalah sebagian besar penelitian meneliti variabel kesiapan belajar dan minat belajar sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Semua penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian-penelitian ini juga umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan yang hampir sama, seperti SMA, SMP, atau bahkan SD, dengan fokus pada mata pelajaran yang berbasis pengetahuan, seperti ekonomi atau IPS.

Namun, terdapat beberapa perbedaan, beberapa penelitian menggabungkan variabel tambahan, seperti lingkungan belajar, disiplin belajar, gaya belajar, atau motivasi belajar, yang juga memengaruhi hasil belajar. Fokus subjek penelitian juga bervariasi, mulai dari peserta didik SD hingga mahapeserta didik, termasuk dalam konteks pembelajaran daring. Metode analisis yang digunakan pun beragam, ada yang menggunakan regresi parsial, analisis simultan, hingga kontribusi variabel terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian memiliki pola umum yang sama, namun terdapat beberapa perbedaan dalam variabel, seperti subjek, dan metode analisis yang memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori belajar menurut Gagne (1979) dalam (Nurjan, 2016:110) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan belajar seseorang akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Semua ini

merupakan tingkah laku sebagai hasil belajar yang disebut dengan kapabilitas. Kapabilitas ini timbul melalui stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar. Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai proses kognitif yang mengubah sikap stimulasi lingkungan. Untuk mewujudkan kapabilitas tersebut, selama proses pembelajaran harus dilalui 3 tahap yang terdiri dari 9 fase kegiatan secara berurutan. Tahapan yang dimaksud adalah persiapan belajar, pemerolehan, perbuatan, dan gaya belajar dengan membandingkan karakter, minat, pengalaman selama proses belajar.

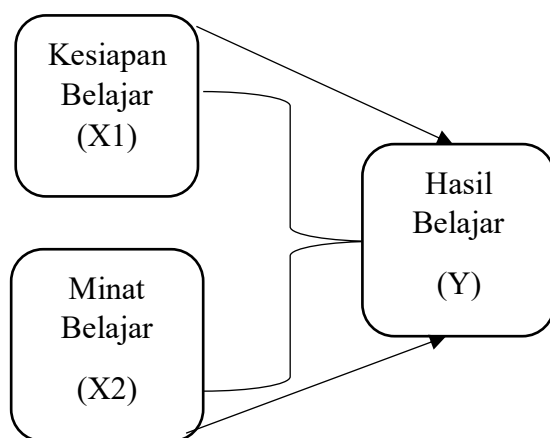
Keterkaitan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar yaitu kesiapan belajar dalam penelitian ini diukur dari kebutuhan, pengetahuan dan kesiapan materi untuk mengikuti pembelajaran, kesiapan belajar mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil belajar. Jika peserta didik sudah siap baik secara fisik maupun mental, mereka cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajarnya meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Idamayanti, 2020) kesiapan belajar adalah segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kesiapan belajar sebagai variabel independen (X1), yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Keterkaitannya adalah bahwa semakin tinggi kesiapan belajar seorang peserta didik, semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kemudian juga keterkaitan antara minat belajar dengan hasil belajar yaitu minat belajar mengacu pada tingkat ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran. Minat ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Minat belajar juga merupakan variabel independen (X2), yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keterkaitannya adalah bahwa semakin besar minat belajar seorang peserta didik, semakin tinggi motivasinya untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Minat belajar diprediksi juga memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan termotivasi untuk belajar secara aktif dan sungguh-sungguh, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukarno & Hardinto,

2018) bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat Peserta didik maka Peserta didik tidak akan belajar dengan baik sedangkan jika bahan pelajaran pelajaran sesuai dan menarik minatnya, maka pelajaran tersebut akan lebih mudah dipelajari dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur dari nilai akademis atau penguasaan materi pelajaran. hal ini sejalan dengan penelitian Menurut (Purwanto, 2014:44) dalam penelitian (Dukalang & Sudirman, 2024) mengemukakan hasil belajar biasanya digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui perolehan peserta didik memahami materi atau kegiatan belajar yang telah dipelajari. Untuk menentukan berhasil atau gagalnya peserta didik menempuh pendidikan dalam suatu instansi sekolah, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini Hasil belajar yaitu sebagai variabel dependen (Y), yang dipengaruhi oleh kesiapan belajar (X1) dan minat belajar (X2).

Sesuai dengan teori diatas yang meliputi kesiapan belajar dan minat belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar Peserta didik. Kerangka pemikiran antara kesiapan belajar dan minat belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran ekonomi kelas XI Sosial Ekonomi di SMA Negeri 7 Tasikmalaya yaitu :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

(Djaali, 2021) Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoritik. Namun demikian, kebenaran hipotesis masih harus diuji secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian, dan masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik hasil penelitian. Dari uraian tersebut jelas bahwa hipotesis perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik hasil penelitian. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Hipotesis ini dapat diuji menggunakan analisis statistik yang sesuai, seperti regresi linear berganda, untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dua arah (*two-tailed*) karena pada hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik, tanpa menetapkan arah pengaruhnya secara spesifik, apakah positif atau negatif. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan adalah uji dua arah untuk memastikan adanya pengaruh tanpa memperhitungkan arah spesifik dari pengaruh tersebut.